

THE INFLUENCE OF FINANCIAL LITERACY, LIFESTYLE, AND FINANCIAL DISTRESS ON THE FINANCIAL BEHAVIOR OF UPN VETERAN ACCOUNTING STUDENTS OF EAST JAVA

PENGARUH LITERASI KEUANGAN, GAYA HIDUP, DAN *FINANCIAL DISTRESS* TERHADAP PERILAKU KEUANGAN MAHASISWA AKUNTANSI UPN VETERAN JAWA TIMUR

Reza Afrizal Rachman¹, Indrawati Yuhertiana², Acynthia Ayu Wilasittha³

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur^{1,2,3}
rezaafrizalrachman@gmail.com¹, yuhertiana@upnjatim.ac.id², acynthia.ayu.ak@upnjatim.ac.id³

ABSTRACT

This research aims to determine the influence of financial literacy, lifestyle and financial distress on the financial behavior of Accounting students at UPN Veteran East Java. The type of data used in this research uses primary data originating from respondents' answers obtained from questionnaires distributed to all Accounting students at UPN Veteran East Java totaling 93 respondents with a sampling technique using a simple random sampling formula. This research uses a quantitative type of research with PLS as the test tool. Research findings show that financial literacy, lifestyle and financial distress contribute to the financial behavior of Accounting students at UPN Veteran East Java.

Keywords: *Financial Literacy, Lifestyle, Financial Distress, Financial Behavior Student.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, dan *financial distress* terhadap perilaku keuangan mahasiswa Akuntansi UPN Veteran Jawa Timur. Jenis data yang dipakai pada riset ini menggunakan data primer yang berasal dari jawaban responden yang didapat dari kuesioner yang disebarkan kepada seluruh mahasiswa Akuntansi UPN Veteran Jawa Timur berjumlah 93 responden dengan teknik pengambilan sampel menggunakan rumus *simple random sampling*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kuantitatif dengan *PLS* sebagai alat ujinya. Temuan riset menunjukkan bahwa literasi keuangan, gaya hidup dan *financial distress* memberikan kontribusi terhadap perilaku keuangan mahasiswa Akuntansi UPN Veteran Jawa Timur.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Gaya Hidup, *Financial Distrees*, Perilaku Keuangan Mahasiswa.

PENDAHULUAN

Dengan pesatnya perkembangan teknologi, banyak pembaruan yang mempengaruhi pola hidup masyarakat, termasuk di bidang ekonomi, politik, pendidikan, informasi, dan komunikasi. Internet, sebagai bagian penting dari kehidupan sehari-hari, memberikan kemudahan akses berbagai fasilitas. Hal ini memengaruhi perilaku keuangan sesuai dengan kebutuhan dan keinginan. Berdasarkan Theory of Planned Behaviour (TPB) oleh Ajzen (1991), manusia bertindak secara logis dengan mempertimbangkan informasi dan dampak dari tindakannya.

Jika masyarakat tidak mampu mengendalikan diri mereka sendiri di era globalisasi yang sedang berlangsung,

mereka akan tergerak oleh globalisasi. Generasi Z, yang sering disebut sebagai penduduk lokal di era komputerisasi, adalah salah satu kelompok tersebut. Dibesarkan di dunia yang serba terkomputerisasi dengan inovasi yang menjadi tren, Generasi Z dapat dengan cepat mengenal area moneter dan menerapkannya dalam kehidupan mereka. Meski begitu, cara hidup mereka yang dinamis dan tidak adanya kecakapan moneter membuat mereka kesulitan dalam mengelola dana mereka. Sejumlah besar dari mereka juga merasa sulit untuk mengatur dana mereka sesuai kebutuhan mereka.

Peningkatan teknologi mempengaruhi sektor keuangan, menyebabkan perubahan dalam desain

pemanfaatan individu. Dari yang pada dasarnya memenuhi kebutuhan esensial, kini telah berubah menjadi memenuhi kebutuhan opsional, tersier, dan integral, dengan kecenderungan untuk tidak berlebihan. Pergeseran ini digambarkan dengan membeli barang dagangan yang memiliki kelebihan dibandingkan kekurangannya, berfokus pada kebutuhan di atas kebutuhan, dan mencoba mengabaikan persiapan keuangan. Pemenuhan kebutuhan yang terus bergerak ini diharapkan dapat mencapai kehidupan sehari-hari yang menyatu dengan iklim (Asisi and Purwantoro 2020).

Berdasarkan informasi dari Laporan Milenial Indonesia yang dibuat oleh OJK pada tahun 2019, sebanyak 51% uang tunai milenial dihabiskan untuk tujuan yang tidak wajar. Selain itu, 51% dari cadangan dana investasi digunakan untuk pemanfaatan dan hanya 2% untuk spekulasi. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku moneter generasi muda, terutama lulusan baru perguruan tinggi, lebih banyak digunakan untuk penggunaan daripada untuk investasi atau menabung. Keunikan perilaku boros dan ketiadaan administrasi moneter ini juga terjadi pada usia Z. Usia Z pada umumnya memiliki perilaku pembelian yang rakus, yaitu membeli karena senang dan karena kebutuhan yang sah, tanpa fokus pada persiapan moneter yang baik.

Perilaku boros dan rakus di Usia Z tanpa pengaturan keuangan yang baik dapat memicu nyeri keuangan, yang merupakan kondisi di mana seseorang tidak dapat mengatasi masalah mendasar karena pengaturan keuangan yang buruk (Nurchaya et al. 2020). Kesulitan keuangan sering kali terjadi karena ketidakcukupan keuangan untuk kebutuhan individu atau keluarga, dan merupakan sumber stres yang signifikan. Penyebabnya antara lain adalah tidak

adanya kewajiban moral, masalah dalam perencanaan, perspektif yang tidak efisien, penggunaan kredit yang berlebihan, dan keengganan untuk membayar kewajiban (Fitra Nurwinda and Dewi 2020).

Generasi Z sering dianggap boros, sulit menabung, dan lebih suka menghabiskan uang di kafe atau jalan-jalan, yang menyebabkan banyak kesalahan keuangan dan kegagalan dalam mengelola keuangan. Oleh karena itu, literasi keuangan sangat penting. Literasi keuangan adalah kemampuan mengelola sumber daya keuangan untuk mencapai kesejahteraan finansial (Azizah 2020). Pulungan and Febriaty (2018) mendefinisikannya sebagai kemampuan memahami dan menerapkan konsep keuangan dengan tepat. Singkatnya, literasi keuangan adalah kemampuan mengelola keuangan dengan baik.

Literasi keuangan yang baik memberikan rasa aman dan nyaman dalam mengelola keuangan seseorang. Untuk mahasiswa, literasi keuangan memengaruhi cara mereka menggunakan uang. Mahasiswa yang memiliki pengetahuan yang baik akan mempertimbangkan apakah pembelian barang tersebut benar-benar diperlukan atau hanya keinginan semata, serta memikirkan risiko yang terlibat. Oleh karena itu, literasi keuangan sangat penting bagi mahasiswa, dan dapat diperoleh melalui mata kuliah seperti pengantar akuntansi dan manajemen keuangan (Kenale Sada 2022).

Gaya hidup mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa dengan menentukan cara mereka menghabiskan uang dan mengalokasikan waktu (Pulungan & Febriaty, 2018). Ini mencakup kegiatan, preferensi, dan pengelolaan uang serta waktu (Azizah, 2020). Bagi mahasiswa, gaya hidup merupakan hal yang biasa, selama

pengeluaran tersebut untuk memenuhi kebutuhan primer (Kenale Sada, 2022).

Penelitian ini berfokus pada mahasiswa Akuntansi, yang diyakini memiliki pengetahuan ekonomi yang cukup untuk mengelola keuangan mereka. Oleh karena itu, mereka diharapkan dapat mengendalikan perilaku keuangan mereka dengan baik.

Dampak Tingkat Literasi, Gaya Hidup, dan Financial Distress terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Akuntansi UPN Veteran Jawa Timur: Sebuah Penelitian dengan judul penelitian **“Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Dan Financial Distress Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Akuntansi UPN Veteran Jawa Timur”**

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Perilaku Terencana (*Theory Of Planned Behavior*)

Theory of planned behavior Teori perilaku terencana, juga dikenal sebagai Theory of Planned Behavior, mempengaruhi individu dengan cara menggabungkan sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku untuk memprediksi dan menjelaskan perilaku mereka (Saputra 2019). Ini menjelaskan bahwa individu cenderung mempertimbangkan konsekuensi tindakan mereka sebelum melakukannya atau menahan diri dari tindakan tertentu (Ajzen 1991). Faktor-faktor utama dalam teori ini adalah intensi, sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku.

Literasi Keuangan

Sesuai dengan Ramdan et al (2023), literasi keuangan adalah informasi, kemampuan, dan keyakinan yang memengaruhi aktivitas dan perspektif individu dalam mengerjakan sifat arah dan administrasi moneter untuk persiapan yang baik. Pendidikan

moneter terjadi ketika seorang individu memiliki kapasitas dan kemampuan yang memungkinkannya untuk mencapai tujuan dengan menggunakan aset moneter yang ada (Widayati, 2018). Selain itu, menurut Utami et al., (2022), kecakapan moneter juga mencakup kapasitas untuk mengetahui keuntungan dan kerugian dari pilihan moneter, memikirkan biaya, dan tanpa ragu-ragu menentukan langkah yang akan diambil. Dari definisi ini, pendidikan moneter dapat diakhiri sebagai perkembangan latihan yang mencakup mencari tahu ide-ide moneter yang sepenuhnya bertujuan untuk menentukan pilihan moneter yang menarik. Untuk mencapai pendidikan moneter yang baik, menurut Chen (1998), penanda dalam informasi moneter menggabungkan empat sudut: informasi umum tentang anggaran individu, dana cadangan dan kredit, proteksi, dan spekulasi.

Gaya Hidup

Gaya hidup adalah cara individu mengekspresikan diri melalui aktivitas, minat, dan pandangan mereka. Ini mencakup bagaimana seseorang mengelola waktu dan uang mereka, yang pada akhirnya memengaruhi pola konsumsi mereka (Hadi et al. 2022). Menurut Sudiro et al., (2022) menambahkan bahwa gaya hidup mencerminkan cara individu melihat dunia, tercermin dalam pilihan aktivitas dan minat mereka, serta bagaimana hal itu membentuk pandangan mereka terhadap masalah sosial dan pengelolaan keuangan mereka terhadap waktu yang tersedia. Secara lebih spesifik, indikator gaya hidup termasuk aktivitas, minat, dan pendapat individu Minarti et al., (2020).

Financial Distress

Financial distress merujuk pada kesulitan individu dalam menghadapi

masalah keuangan, yang menunjukkan ketidakmampuan mereka untuk memenuhi kewajiban keuangan mereka (Sudjaja, 2013). Ini dapat dianggap sebagai tekanan fisik atau psikologis yang muncul karena rasa tidak nyaman terhadap situasi keuangan seseorang (O'Neill et al. 2006). Perasaan cemas terkait keuangan, seperti keinginan untuk menyesuaikan gaya hidup dengan tren saat ini, memenuhi kebutuhan sehari-hari, dan menghadapi utang yang harus dibayar setiap bulan, semuanya dapat menyebabkan financial distress Nazir et al., (2020). Penting untuk dicatat bahwa tingkat kesulitan dan stres yang dialami oleh individu dapat bervariasi, karena financial distress adalah fenomena yang subjektif (Lajuni et al. 2018).

Mengingat definisi ini, dapat diasumsikan bahwa financial distress adalah ketegangan yang dialami oleh orang-orang ketika mereka tidak dapat memenuhi kebutuhan dan komitmen moneter mereka, yang menimbulkan tekanan. Untuk menghindari masalah keuangan, orang perlu merencanakan dan menangani dana mereka dengan tepat dan menerapkan cara berperilaku keuangan yang baik. Tanda-tanda kesengsaraan moneter, seperti yang ditunjukkan oleh Afinda et al., (2023), termasuk memiliki biaya yang melebihi gaji, sering menggunakan kewajiban atau kartu kredit untuk memenuhi biaya, memiliki kewajiban yang terabaikan, kesulitan memenuhi biaya sehari-hari dari bulan ke bulan, merasa tertekan dengan anggaran individu, tekanan yang terkait dengan keuangan pribadi pada umumnya, kesulitan melacak jawaban atas solusi untuk masalah keuangan, dan melupakan kewajiban sebagai mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah

penelitian dengan pendekatan kuantitatif, yang fokus pada analisis data numerik yang diolah menggunakan metode statistika.

Objek Dan Subjek Penelitian

Berdasarkan definisi tersebut, maka yang menjadi objek dari pemeriksaan ini adalah faktor-faktor yang dimaksud, yaitu literasi keuangan, gaya hidup, financial distress, dan perilaku keuangan. Sementara itu, subjek penelitian atau responden penelitian ini adalah mahasiswa program studi akuntansi UPN Veteran Jawa Timur.

Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

Dalam tinjauan ini, strategi pengujian tidak beraturan langsung digunakan. Populasi yang dijadikan objek penelitian adalah mahasiswa aktif program studi Akuntansi UPN Veteran Jawa Timur sampai dengan tahun 2023, dengan jumlah mahasiswa aktif sebanyak 1.381 orang. Jumlah pengujian diselesaikan dengan menggunakan persamaan pengujian tidak beraturan langsung dengan penyangga keamanan 10%, yang menghasilkan ukuran contoh 93 mahasiswa sebagai responden.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui penyebaran kuisioner kepada mahasiswa program studi Akuntansi UPN Veteran Jawa Timur sebagai responden. Teknik pengukuran skala yang digunakan adalah Skala Likert. Dalam Skala Likert, setiap jawaban memiliki poin, di mana poin 5 (positif) mengindikasikan pernyataan yang mendukung, sementara poin 1 (negatif) mengindikasikan pernyataan yang tidak mendukung.

Setelah informasi dikumpulkan, tahap selanjutnya adalah

menginvestigasi informasi tersebut dan menguji spekulasi. Metode pengujian informasi dan pengujian spekulasi yang digunakan dalam tinjauan ini adalah Partial Least Square (PLS) dengan menggunakan pemrograman WarpPLS 7.0 untuk menguji hubungan antar faktor. Sesuai dengan Ghozali (2014) pengujian PLS dilakukan dalam tiga tahap, yaitu

1. Analisa *Outer Model*
2. Analisa *Inner Model*
3. Uji Hipotesis

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Pengujian *Outer Model* Validitas Konvergen

Dalam melakukan convergent validity atau validitas konvergen, diperiksa korelasi antara nilai indikator dengan nilai konstruk atau loading factor. Nilai loading factor tersebut harus lebih besar dari 0,5.

Tabel 1. Cross Loadings

Item	Financial Distrees	Gaya Hidup	Literasi Keuangan	Perilaku Keuangan
FD1	0.919	0.187	0.515	0.452
FD2	0.932	0.212	0.485	0.514
FD3	0.954	0.190	0.498	0.514
FD4	0.706	0.133	0.299	0.263
FD5	0.842	0.166	0.329	0.436
FD6	0.877	0.100	0.573	0.508
FD7	0.947	0.192	0.443	0.440
FD8	0.908	0.142	0.460	0.392
GH1	0.140	0.906	0.163	0.457
GH2	0.178	0.920	0.211	0.412
GH3	0.193	0.892	0.159	0.406
LK1	0.450	0.269	0.913	0.460
LK2	0.492	0.178	0.934	0.559
LK3	0.476	0.144	0.932	0.488
LK4	0.477	0.133	0.903	0.468
PK1	0.426	0.405	0.568	0.930
PK2	0.446	0.419	0.497	0.935
PK3	0.478	0.422	0.412	0.923
PK4	0.528	0.456	0.481	0.918
PK5	0.459	0.469	0.526	0.917

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti (2024)

Sesuai dengan Tabel 1, dapat dilihat bahwa semua indikator memiliki nilai > 0,5. Hal ini menunjukkan bahwa semua indikator telah dinyatakan valid pada tingkat ini.

Validitas Diskriminan

Model pengukuran berikut ini adalah nilai *Average Variance Extracted*

(*AVE*), yang menunjukkan seberapa besar varian indikator penanda yang terkandung dalam variabel laten. Nilai $AVE > 0,5$ menunjukkan legitimasi yang baik untuk variabel yang menganggur. Model dipandang bagus jika setiap pengembangan memiliki nilai $AVE > 0,5$.

Tabel 2. Composite Reliability

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
Literasi Keuangan (X1)	0.940	0.957
Gaya Hidup (X2)	0.891	0.932
Financial Distrees (X3)	0.961	0.968
Perilaku Keuangan (Y)	0.957	0.967

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti (2024)

Menurut Tabel 2. keempat variabel tersebut menunjukkan nilai *AVE* lebih dari 0,5. jadi secara keseluruhan variabel dalam penelitian ini dapat dikatakan validitasnya baik.

Uji Reabilitas

Reliabilitas konstruk diukur dengan Composite Reliability. Jika nilai Composite Reliability di atas 0,70, maka indikator dianggap konsisten dalam mengukur variabel laten.

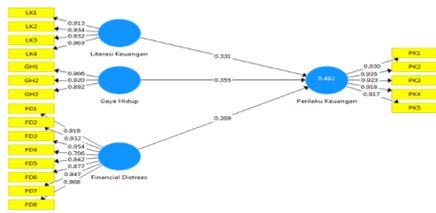
Tabel 3. Avarage Variance Extracted (AVE)

	Average Variance Extracted (AVE)
Literasi Keuangan (X1)	0,848
Gaya Hidup (X2)	0,821
Financial distress (X3)	0,790
Perilaku Keuangan (Y)	0,854

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti (2024)

Menurut Tabel 3. ketiga variabel tersebut menunjukkan nilai *composite reliability* lebih dari 0,7. jadi secara keseluruhan variabel dalam penelitian ini dapat dikatakan realibel.

Analisi Model PLS



Cambar 1. Outer Model dengan Factor Loading, Path Coefficient dan R- Square
Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti (2024)

Gambar 1. Outer Model Dengan Factor Loading Path Coefficient Dan R-Square

Dari hasil PLS, dilihat nilai factor dari setiap indikator akan terlihat di atas tanda panah antara variabel dan indikator. Selain itu, koefisien jalur (path coefficients) antara variabel eksogen dan variabel endogen juga dapat diperhatikan. Terlebih lagi, R-Square yang menunjukkan seberapa besar variasi dalam variabel endogen Cara perilaku Keuangan (Y) harus terlihat tepat di dalam lingkaran variabel tersebut.

Pengujian Inner Model

Pengujian terhadap model struktural dilakukan dengan memeriksa nilai R-Square, yang merupakan ukuran goodness-of-fit model. Pengujian inner model melibatkan nilai R-Square pada persamaan antar variabel laten. Nilai R-Square menjelaskan seberapa besar variabel eksogen (independen/bebas) dalam model mampu menjelaskan variabel endogen (dependen/terikat).

Tabel 4. R-Square

	R Square	R Square Adjusted
<u>Perilaku Keuangan</u>	0,482	0,464

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti (2024)

Nilai $R^2 = 0,464$. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa model mampu menjelaskan fenomena perilaku keuangan (Y) yang dipengaruhi oleh variabel bebas antara lain literasi

keuangan (X1), gaya hidup (X2) , *financial distress* (X3) dengan varian sebesar 46,4%. Sedangkan sisannya sebesar 39,9% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini (selain literasi keuangan, gaya hidup , dan *financial distress*).

Pengujian Hipotesis

Selanjutnya untuk pengujian hipotesis dapat dilihat hasil koefisien dan nilai T-statistic dari inner model pada tabel berikut ini.

Tabel 5. Path Coefficients (means STDEV, T-Values, P-Values)

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Financial Distrees -> Perilaku Keuangan	0,269	0,291	0,131	2,063	0,040
Gaya Hidup -> Perilaku Keuangan	0,355	0,335	0,160	2,229	0,026
Literasi Keuangan -> Perilaku Keuangan	0,331	0,327	0,161	2,049	0,041

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti (2024)

Dari tabel diatas dapat diperoleh kesimpulan bahwa hipotesis yang menyatakan:

Hipotesis 1. Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan **dapat diterima** dengan path coefficients sebesar 0,269 dan nilai T-Statistic sebesar 2,063 > 1,96 (nilai T-tabel dari $\alpha = 0,05$), atau P-Value 0,040 < 0,05 , maka hasil **Signifikan (positif)**

Hipotesis 2. Gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan **dapat diterima** dengan path coefficients sebesar 0,355 dan nilai T-Statistic sebesar 2,229 > 1,96 (nilai T-tabel dari $\alpha = 0,05$), atau P-Value 0,026 < 0,05, maka hasil **Signifikan (positif)**

Hipotesis 3. *Financial distress* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan **dapat diterima** dengan path coefficients sebesar 0,331 dan nilai T-Statistic sebesar 2,049 > 1,96 (nilai T-tabel dari $\alpha = 0,05$), atau P-Value 0,041 < 0,05, maka hasil **Signifikan (positif)**

Pembahasan

Berdasarkan dari hasil pengujian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa :

1. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa akuntansi UPN Veteran Jawa Timur, sehingga dapat diterima. Ini mengindikasikan adanya hubungan positif antara literasi keuangan dan perilaku keuangan, di mana semakin tinggi tingkat literasi keuangan, semakin baik kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangannya.

Dari hasil analisis variabel literasi keuangan menunjukkan bahwa indikator yang paling berpengaruh terhadap perilaku keuangan adalah *Saving and Borrowing*. Hal ini menunjukkan bahwa *Saving and Borrowing* merupakan salah satu bentuk dari kemampuan mahasiswa dalam memahami perilaku keuangan dengan mempelajari dan mempraktekkan pengelolaan keuangan dengan teknik menabung dan menggunakan system kredit / meminjam karna dianggap hal itu mahasiswa dapat mengatur mengenai kebutuhan apa yang mereka butuhkan saat ini dan kebutuhan di masa yang akan datang. Maka dari itu peningkatan literasi keuangan pada mahasiswa akuntansi UPN Veteran Jawa Timur akan meningkatkan pula

bagaimana perilaku keuangan yang diterapkan oleh mahasiswa tersebut. Mahasiswa yang memiliki literasi keuangan tinggi maka dia akan paham mengenai pengelolaan keuangan yang baik sedangkan mahasiswa yang kurang memiliki pengetahuan tentang literasi keuangan maka mahasiswa tersebut akan sulit dalam mengelola keuangan yang mereka miliki.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Muntahanah et al. (2021), yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Temuan ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Putri et al., (2019), yang menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan.

2. Pengaruh Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian, didapati bahwa gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa akuntansi UPN Veteran Jawa Timur, yang dapat diterima. Hal ini menunjukkan adanya korelasi antara gaya hidup dan perilaku keuangan, di mana semakin tinggi gaya hidup, semakin meningkatnya kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan..

Dari Hasil analisis variabel gaya hidup menunjukkan bahwa indikator yang paling berpengaruh terhadap perilaku keuangan adalah minat. Hal ini menunjukkan bahwa minat merupakan faktor penting dalam mewujudkan tujuan dalam meningkatkan perilaku keuangan mahasiswa akuntansi UPN Veteran Jawa Timur dikarenakan dengan minat yang dimiliki mahasiswa pada sesuatu hal akan menjadikan seseorang tersebut mempelajari mengenai hal yang disukai tersebut. Khususnya pada

perilaku keuangan, mahasiswa yang memiliki minat mengatur keuangannya secara baik maka dia akan meningkatkan gaya hidup yang sehat dimana gaya hidup yang hanya mengeluarkan uang untuk memenuhi kebutuhan yang mereka butuhkan pada saat itu dan lebih memilih untuk menyimpan uang daripada membeli barang yang digunakan untuk memenuhi keinginan mereka saja. Dengan gaya hidup yang baik maka tingkat perilaku keuangan mahasiswa tersebut juga akan menjadi lebih baik, dan sebaliknya jika gaya hidup yang mereka terapkan seperti hedonisme maka pengelolaan keuangan yang mereka terapkan juga akan semakin buruk. Maka dari itu pentingnya peningkatan gaya hidup baik demi menunjang pengelolaan keuangan yang baik pula

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan penelitian sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati et al., (2023) menunjukkan bahwa gaya hidup memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Begitu juga dengan penelitian Hadi et al. (2022), yang menunjukkan bahwa gaya hidup secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan.

3. Pengaruh *Financial distress* terhadap Perilaku Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa financial distress berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa akuntansi UPN Veteran Jawa Timur, yang dapat diterima. Ini menunjukkan adanya korelasi antara financial distress dan perilaku keuangan, di mana semakin tinggi tingkat financial distress, semakin meningkatnya kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan.

Dari Hasil analisis variabel *financial distress* menunjukkan bahwa

indikator yang paling berpengaruh terhadap perilaku keuangan adalah Sulit menemukan solusi terkait masalah keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki kesulitan dalam menemukan solusi terkait masalah keuangannya maka akan lebih berhati-hati dalam mengelola keuangan yang mereka miliki. Perilaku keuangan yang diterapkan dapat berupa perencanaan keuangan yang matang serta pemenuhan kebutuhan yang memang sedang dibutuhkan pada saat itu. Hal ini dikarenakan mahasiswa belum memiliki pendapatan yang tetap sehingga mahasiswa yang cenderung memiliki uang saku rendah maka akan memutar otak untuk menyelesaikan masalah keuangannya yang kadang tidak sebanding dengan kebutuhan yang mereka miliki pada saat itu. Maka dari itu, perasaan bahwa sulitnya menemukan solusi terkait masalah keuangan menjadikan mahasiswa meningkatkan pula bagaimana mereka mengelola keuangan sebagai cerminan perilaku keuangan yang diterapkan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Suherlan et al., (2023) menunjukkan bahwa financial distress memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Begitu juga dengan penelitian Isanti et al., (2021), yang menunjukkan bahwa financial distress berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pengujian data menggunakan PLS dan pembahasan hasil penelitian yang dikemukakan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Literasi keuangan mampu memberikan kontribusi terhadap

- perilaku keuangan mahasiswa akuntansi UPN Veteran Jawa Timur. Dapat dikatakan bahwa semakin tinggi literasi keuangan seseorang maka akan semakin tinggi pula perilaku keuangan yang mereka terapkan.
2. Gaya hidup mampu memberikan kontribusi terhadap perilaku keuangan mahasiswa akuntansi UPN Veteran Jawa Timur. Dapat dikatakan bahwa semakin tinggi gaya hidup seseorang maka akan semakin tinggi pula perilaku keuangan yang mereka terapkan.
 3. *Financial distress* mampu memberikan kontribusi terhadap perilaku keuangan mahasiswa akuntansi UPN Veteran Jawa Timur. Dapat dikatakan bahwa semakin tinggi *financial distress* yang dimiliki seseorang maka akan semakin tinggi pula perilaku keuangan yang mereka terapkan.
- #### DAFTAR PUSTAKA
- Abdillah, W, and J Hartono. 2015. *Partial Least Square (PLS) Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) Dalam Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Yogyakarta: Andi.
- Afinda, Noer Faizah, and Nanik Wahyuni. 2023. "Analisis Hubungan Antara Financial Literacy Dan Financial Distress Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi UIN Maliki Malang." *Jurnal E-Bis* 7 (1): 318–29. <https://doi.org/10.37339/e-bis.v7i1.1173>.
- Ajzen, Icek. 1991. "The Theory of Planned Behavior." *Organizational Behavior and Human Decision Processes* 50 (2): 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T).
- Alexander, Robin, and Ary Satria Pamungkas. 2019. "Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Lokus Pengendalian Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan."
- Andriyanty, Reny, and Dodi Wahab. 2019. "Preferensi Konsumen Generasi Z Terhadap Konsumsi Produk Dalam Negeri." *ETHOS (Jurnal Penelitian Dan Pengabdian)* 7 (2): 280–96. <https://doi.org/10.29313/ethos.v7i2.4694>.
- Arifin, Agus Zainul. 2017. "The Influence of Financial Knowledge, Control and Income on Individual Financial Behavior." *European Research Studies Journal* 20 (3): 635–48. <https://www.researchgate.net/publication/319459018>.
- Asisi, Irianti, and Purwantoro. 2020. "Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian." *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis* 2 (1): 107–18.
- Azizah, Nurul Safura. 2020. "Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Pada Perilaku Keuangan Pada Generasi Milenial." *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)* 01 (02): 92–101.
- Busyro, Wahyi. 2019. "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Riau)."
- CHEN, H. 1998. "An Analysis of Personal Financial Literacy among College Students." *Financial Services Review* 7 (2): 107–28. <https://doi.org/10.1016/s1057->

- 0810(99)80006-7.
- Chusnul Chotimah, Suci Rohayati. 2015. "Pengaruh Pendidikan Keuangan Di Keluarga, Sosial Ekonomi Orang Tua, Pengetahuan Keuangan, Kecerdasan Spiritual, Dan Teman Sebaya Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa S1 Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya." *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)* 3 (2). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jpak/article/view/12732> <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jpak/article/download/12732/1739>.
- Dewi, Luh Gede Kusuma, Nyoman Trisna Herawati, and I Made Pradana Adiputra. 2021. "Penggunaan E-Money Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Yang Dimediasi Kontrol Diri." *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)* 5 (1): 1–19. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2021.v5.i1.4669>.
- Fitra Nurwinda, and Andrieta Shintia Dewi. 2020. "Analisis Hubungan Antara Financial Literacy Dan Financial Distress (Studi Pada Dewasa Muda Di Provinsi Dki Jakarta)." *Jurnal Mitra Manajemen* 4 (1): 126–39. <https://doi.org/10.52160/ejmm.v4i1.329>.
- Ghozali, Imam. 2014. *Structural Equation Modeling, Metode Alternatif Dengan Partial Least Square (PLS)*. Edisi 4. Semarang: Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam, and H Latan. 2015. *Partial Least Squares Konsep, Teknik Dan Aplikasi Menggunakan Program Smartpls 3.0 Untuk Penelitian Empiris*. Semarang: Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, Muksin, Hartaty Hadady, Suratno Amiro, and Rheza Pratama. 2022. "Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga Dengan Gaya Hidup Sebagai Variabel Moderasi (Study Kasus Di Masyarakat Kecamatan Tidore Timur)." *Efektor* 10 (2): 253–62. <https://doi.org/10.29407/e.v10i2.20661>.
- Helmi, Andri, Munawar Iqbal, Ali Subrata, and Cindera Syaiful Nugraha. 2023. "Kontribusi Financial Technology (Fintech) Payment Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kota Banjar Financial Technology (Fintech) Payment Contribution to Financial Management Behavior during the Covid-19 Pandemic in Banjar City." *Efektor* 10 (2): 253–62. <https://doi.org/10.29407/e.v10i2.20661>.
- Herlizah, Novita, and Subali Subali. 2023. "Pengaruh Penggunaan Dompot Digital Terhadap Perilaku Konsumtif Masyarakat Kelurahan Cakung Timur, Kecamatan Cakung, Jakarta Timur." *Efektor* 10 (2): 253–62. <https://doi.org/10.29407/e.v10i2.20661>.
- Irawati, Rina, and Sherlyn L.E Kasemetan. 2019. "Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa." *Efektor* 7 (1): 1–10. <https://doi.org/10.29407/e.v7i1.10661>.
- Isanti, Vania Fahrana, and Andrieta Shintia Dewi. 2021. "Analisis Hubungan Antar